



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR,  
DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*  
TAHUN 2021-2023**

**Kartini<sup>1</sup>, Muslimin Kara<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan sub-sektor *food and beverages*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 180 data yang didapat dari 15 perusahaan *food and beverages* yang lolos proses *sampling*, dengan menggunakan data kuartal. Data dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program IBM SPSS *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Nilai tukar dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan variabel suku bunga, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.

**Kata kunci:** suku bunga; nilai tukar; inflasi; harga saham; *food and beverages*

**ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of interest rates, exchange rates, and inflation on the stock prices of companies in the food and beverages sub-sector. The method used in this study is a quantitative method. This study uses secondary data with the sampling technique used, namely *purposive sampling*. The research sample was 180 data obtained from 15 food and beverages companies that passed the sampling process, using quarterly data. The data in this study was processed with the help of the IBM SPSS *for windows* program. The results of this study show that partially interest rates have a significant effect on stock prices. Exchange rates and inflation partially do not have a significant effect on stock prices. However, simultaneously the variables of interest rates, exchange rates, and



inflation have a significant effect on the stock price of food and beverages companies.

**Keywords:** *interest rates; exchange rates; inflation; stock prices; food and beverages*

## PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang saat ini banyak diminati, baik itu bagi para investor maupun bagi suatu perusahaan yang memerlukan pendanaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Penyertaan ini menimbulkan hak pengembalian modal berupa dividen dan *capital gain*, serta hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Hermawan & Fajrina, 2017).

Harga saham merupakan salah satu hal yang akan dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Harga saham suatu perusahaan merupakan suatu cerminan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan yang tinggi akan memengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan perusahaan di akhir periode kepada para pemegang saham. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham dan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di bursa efek (Sa'aadah & Khuzaini, 2019).

Harga saham suatu perusahaan di bursa efek tentu saja selalu mengalami fluktuasi. Pergerakan harga saham ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar perusahaan itu sendiri. Untuk faktor internal tentu saja bukanlah hal yang sulit diatasi oleh perusahaan, sebab biasanya merupakan hal yang terjadi secara berulang. Hal ini tentu berbeda dengan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan, yaitu faktor makro ekonomi. Faktor makro ekonomi seperti suku bunga, nilai tukar, dan inflasi sangat memengaruhi aktivitas di bursa dan juga kinerja suatu perusahaan (Winarto, 2020).

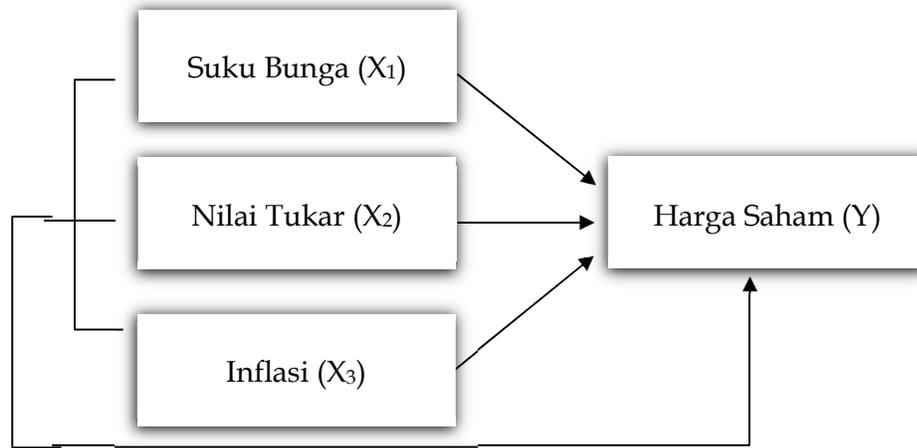


Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan pada kreditur. Tingkat suku bunga dalam pengaruhnya terhadap harga saham berkaitan dengan keputusan pribadi investor dalam berinvestasi. Suku bunga yang tinggi bisa membuat investor menarik investasinya pada saham dan lebih memilih berinvestasi pada tabungan maupun deposito. Jika terjadi penjualan saham secara besar-besaran maka harga saham akan jatuh di pasar (Aizsa, 2020).

Nilai tukar atau kurs secara sederhana dapat diartikan sebagai harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Nilai tukar akan memengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan maupun pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Jika rupiah terdepresiasi maka akan meningkatkan biaya impor bahan baku untuk produksi. Biaya yang meningkat akan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan dan menyebabkan penurunan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (Agustin et al., 2023).

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi perekonomian di mana harga dari berbagai barang mengalami kenaikan secara terus menerus dalam kurun waktu yang panjang. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan yaitu dapat membuat perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan. Inflasi yang meningkat dapat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan mengurangi minat untuk berinvestasi. Uang yang dimiliki lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang lebih penting. Keadaan ini juga akan menyebabkan menurunnya harga saham, yang kemudian banyak dimanfaatkan oleh investor untuk membeli saham dengan harga murah (Hanafi, 2016).

*Food and beverages* merupakan salah satu sub-sektor dari sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*), yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman. *Food and beverages* menjadi salah satu sub-sektor dengan kinerja yang cukup baik dan matang dalam industri. Banyaknya bisnis besar yang bersaing dalam hal penjualan produk dan inovasi, dengan produk yang selalu dibutuhkan masyarakat menjadikan beberapa saham perusahaan dalam sub-sektor ini banyak diminati oleh investor. Prospek keuntungan yang dianggap menjanjikan dengan produk-produk yang berhasil menembus pasar dunia, seperti Indofood dengan Indomie-nya dan Mayora dengan Kopiko-nya.



**Gambar Kerangka Konseptual**

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar dalam sub-sektor *food and beverages*. Teknik penarikan sampel yaitu *purposive sampling* dengan hasil akhir 15 perusahaan sampel dengan periode penelitian 3 tahun menggunakan data kuartal, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 180 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah didokumentasikan oleh pihak terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yang bersumber dari situs resmi Bank Indonesia, situs resmi Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan perusahaan sampel, dan beberapa *website* yang menyediakan informasi mengenai data dalam penelitian.



## HASIL

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji simultan dengan bantuan program SPSS dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.881	3	.960	2.909	.036 <sup>b</sup>
	Residual	57.786	175	.330		
	Total	60.668	178			

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_LN\_X2

Sumber: *Output SPSS (2024)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikansi 0,036 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga, nilai tukar, dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.



### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (suku bunga, nilai tukar, dan inflasi) secara individual atau parsial terhadap variabel dependen (harga saham). Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , berikut hasil uji t dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS.

**Tabel Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.090	1.747		-.051	.959
	LAG_X1	-.163	.067	-.222	-2.438	.016
	LAG_LN_X2	.923	2.134	.042	.432	.666
	LAG_X3	-.027	.061	-.039	-.439	.661

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_Y

Sumber: *Output SPSS (2024)*

- a. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel tingkat suku bunga ( $X_1$ ) yaitu  $0,016 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga ( $X_1$ ) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.
- b. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) variabel nilai tukar ( $X_2$ ) sebesar  $0,666 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar ( $X_2$ ) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel inflasi ( $X_3$ ) yaitu  $0,661 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi ( $X_3$ ) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.



## **DISKUSI**

### **Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga terhadap harga saham. Ketika bank sentral menaikkan tingkat suku bunga, harga saham perusahaan dalam sub-sektor *food and beverages* akan turun. Hal ini disebabkan karena naiknya tingkat suku bunga termasuk suku bunga tabungan, membuat investor lebih memilih untuk menabung di bank daripada berinvestasi saham. Mengalihkan dana investasi ke produk tabungan seperti deposito, memberikan tingkat keuntungan yang lebih pasti bagi investor dan juga lebih minim risiko. Semakin banyak investor yang beralih ke deposito dan menjual sahamnya, akan meningkatkan penawaran saham namun permintaan yang menurun di pasar modal. Tindakan ini akan berakibat kepada harga saham yang turun. Ini membuktikan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari, 2019) dengan hasil suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage*.

### **Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham. Hasil yang menunjukkan nilai tukar yang tidak berpengaruh terhadap harga saham karena tidak semua perusahaan domestik bergantung pada bahan baku produk yang diimpor dari luar negeri. Perusahaan juga tidak hanya mengandalkan penghasilan dari hasil ekspor produk. Perusahaan domestik akan berusaha menekan biaya impor dengan melakukan pengembangan produk ataupun dengan meminimalisir kuantitas impor. Mengoptimalkan pemasaran dalam negeri demi meningkatkan penjualan sehingga penghasilan ekspor bukan satu-satunya sumber pendapatan perusahaan. Biaya impor yang turun dan pendapatan dalam negeri dapat menstabilkan keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi banyak diminati investor sehingga permintaan saham di bursa akan meningkat dan diikuti dengan harga saham yang juga naik (Sa'aadah & Khuzaini, 2019). Hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2023) dan (Pradhana & Fatimah, 2023) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.



### **Pengaruh inflasi terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan kesimpulan variabel inflasi yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, disebabkan karena selama periode penelitian (2021-2023) tingkat inflasi selalu dibawah 10% per tahun. Tingkat inflasi yang dibawah 10% masih dalam kategori merayap atau rendah, sehingga masih bisa diterima oleh pasar dan investor karena tidak memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Inflasi yang terjadi selama periode penelitian yang masih bisa ditolerir oleh investor membuat investor tidak langsung mengalihkan dana investasinya ke produk lain. Fluktuasi inflasi yang terjadi masih dianggap wajar sehingga tidak memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi (Putong, 2013). Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lintang et al., 2019) dengan hasil inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi secara simultan terhadap harga saham**

Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan kesimpulan bahwa suku bunga, nilai tukar dan inflasi secara bersama-sama memengaruhi harga saham perusahaan *food and beverages*. Faktor ekonomi makro menjadi faktor yang sangat penting untuk dipelajari dalam mengukur pengembalian dan tingkat risiko investasi. Faktor-faktor seperti suku bunga, nilai tukar, dan inflasi mampu memengaruhi keadaan ekonomi secara keseluruhan. Keadaan ekonomi yang kurang stabil akan berimbas pada kinerja perusahaan yang menurun. Kinerja yang menurun akan berdampak pada penghasilan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astutik et al., 2024) yang menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.



## REFERENSI

- Agustin, N., Tristiarini, N., Hernawati, R. I., & Durya, N. P. M. A. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1).
- Aizsa, A. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai Variabel Intervening pada JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(1).
- Astutik, Lilianti, E., & Jusmani. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Media Akuntansi*, 6(2).
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*. Jakarta: Mer-C Publishing.
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2791-2800.
- Mayasari, V. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku SBI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2).
- Pradhana, F., & Fatimah. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Era Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.
- Putong, I. (2013). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro* (Edisi Keli). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sa'aadah, L. N., & Khuzaini. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan PDB terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4).



Winarto, E. (2020). Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 14(2), 116-123.